

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEWUJUDKAN
GOOD CITIZENSHIP PADA SISWA DI SMA SWASTA MERANTI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar pendidikan (S.Pd) program studi pendidikan
pancasila dan kewarganegaraan*

Oleh :

DINDA AMALIA OCTAVIANI

1702060001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2022



UMSU
TINGGI CERDAS BERPERCAYA

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 09 April 2022, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dinda Amalia Octaviani
NPM : 1702060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pancasila untuk Mewujudkan Good Citizenship pada Siswa di SMA Swasta Meranti

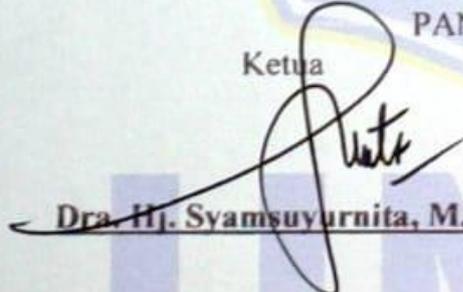
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

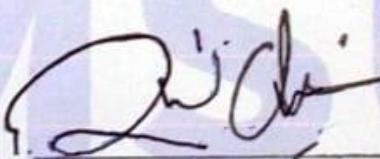
Sekretaris

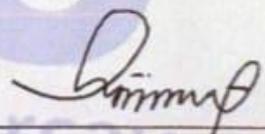

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

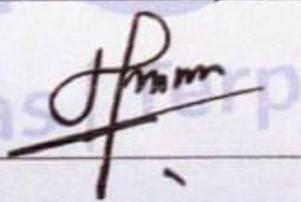

Dr. Hj. Dewi Kesuma, SS, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si
2. Hotma Siregar, SH, MH
3. Lahmuddin, SH, M.Hum


1. _____


2. _____


3. _____

tinggi | Cerdas Berpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

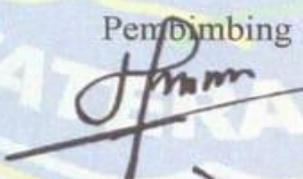
Nama : Dinda Amalia Octaviani
NPM : 1702060001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Mewujudkan *Good Citizenship* pada Siswa di SMA Swasta Meranti

sudah layak disidangkan.

Medan, April 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

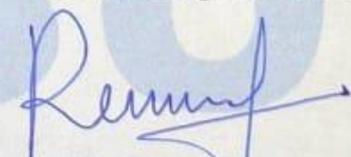

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

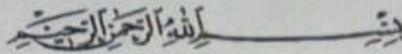

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Amalia Octaviani
 NPM : 1702060001
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Mewujudkan *Good Citizenship* pada Siswa di SMA Swasta Meranti

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8 feb 2022	Cara penulisan.	<i>[Signature]</i>	
15 feb 2022	latar belakang masalah.	<i>[Signature]</i>	
18 feb 2022	Susunan Margin.	<i>[Signature]</i>	
22 feb 2022	Abstrak.	<i>[Signature]</i>	
1 maret 2022	Hasil dan pembahasan.	<i>[Signature]</i>	
8 maret 2022	Kesimpulan dan saran	<i>[Signature]</i>	
11 maret 2022	Daftar pustaka.	<i>[Signature]</i>	
16 maret 2022	ACC		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Maret 2022
Dosen Pembimbing

Lah

Scanned by TapScanner



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dinda Amalia Octaviani

NPM : 1702060001

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pancasila untuk Mewujudkan *Good Citizenship* pada Siswa di SMA Swasta Meranti

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Pancasila untuk Mewujudkan *Good Citizenship* pada Siswa di SMA Swasta Meranti adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 05 April 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



DINDA AMALIA OCTAVIANI

ABSTRAK

Dinda Amalia Octaviani, NPM, 1702060001 Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mewujudkan Good Citizenship Pada Siswa Di SMA Swasta Meranti, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk; *pertama*, mengidentifikasi penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada siswa di SMA Swasta Meranti; *kedua*, mengidentifikasi masalah bagaimana cara menanamkan kesadaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (Good Citizenship).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan juga siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada siswa di SMA Swasta Meranti adalah dengan melalui pemahaman kuat tentang nilai-nilai Pancasila sebagai modal awal untuk membentuk sikap dan juga karakter siswa, melalui pembelajaran PPKN dengan menggunakan metode historis dan metode deskriptif, hambatan-hambatan yang ditetumkan yaitu faktor lingkungan, karakter dan kurangnya pengetahuan Pancasila. Upaya yg dilakukan yaitu menanamkan nilai Pancasila melalui mata pelajaran PPKN dan melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan keteladanan baik.

**Kata Kunci : Penanaman Nilai Pancasila, Untuk Meningkatkan Good
Citizenship Siswa**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang lebih memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal ini. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammadiyah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadikan kita bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusun proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya untuk membangun kesempurnaan proposal ini. Dan berkat adanya dosen pembimbing, motivasi keluarga dan dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Pancasila Untuk Mewujudkan Sifat Good Citizenship Pada Siswa di SMA Swasta Meranti”**

Dalam penulisan ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak baik material maupun spritual baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, diantaranya :

Kepada kedua orangtua saya Ayahanda **Supriadi** dan Ibunda **Susianti** juga adik-adik saya yang telah memberikan upaya terbaiknya kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi S1 dan dukungan mental maupun material serta mendoakan keberhasilan penulis dalam mencapai kesuksesan.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran dalam urusan akademik.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS.M.Hum.**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd.**, selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
6. Bapak **Lahmuddin, SH.M.Hum.**, selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dan menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak **Syahrial Panjaitan, S.Pd.MM.**, selaku Kepala Sekolah di SMA Swasta Meranti

8. Kepada sahabat tersayang Inka Trimiliani, Gestina, Ika, Bima, terima kasih atas bantuan saran, kebahagiaan canda tawa, diskusi dan kerja samanya. Terkhusus kepada “Inka Trimiliani” *you are thebest partner*
9. Kepada teman-teman seperjuangan Squad PPKn-17 , terima kasih untuk segala memory indah serta sudah mengajarkan arti perjuangan menuntut ilmu.
10. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal’alamin.

Wassalamu’alaikum warahmatulahi wabarakatuh.

Medan, April 2022
Penulis

DINDA AMALIA OCTAVIANI
NPM : 1702060001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Penelitian	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Masalah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Teori Tentang Nilai	7
1. Pengetian Nilai.....	7
2. Macam-Macam Nilai	9
3. Pendekatan Dan Strategi Penanaman Nilai	11
B. Teori Pancasila	12
1. Pengertian Pancasila	12
2. Landasan Pancasila	13
3. Tujuan Pancasila.....	15
4. Kedudukan Dan Fungsi Pancasila	15
5. Nilai-Nilai Pancasila.....	16

C. Teori Good Citizenship	22
1. Tinjauan Good Citizenship	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data Dan Data Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Rencana Penguji Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Profil Sekolah.....	34
2. Visi Sekolah	34
3. Misi Sekolah	34
4. Tujuan Sekolah	35
5. Kegiatan Ekstakulikuler	35
6. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	37
1. Pelaksanaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Untuk Mewujudkan Sikap Menjadi Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di SMA Swasta Meranti	39

2. Hambatan-Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMA Swasta Meranti	45
3. Upaya-Upaya Yang Dapat Dilakukan Dilakukan Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di SMA Swasta Meranti	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	5

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Form K-1
3. Form K-2
4. Form K-3
5. Pengesahan Proposal
6. Berita Acara Bimbingan Proposal
7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Pernyataan
10. Surat Izin Riset
11. Surat Balasan Riset
12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
13. Pengesahan Skripsi
14. Surat Permohonan Ujian Skripsi
15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti pada anak, seperti yang dikemukakan oleh Fuad,I (2003 : 5) menjabarkan bahwa “pendidikan pada umumnya berarti upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelekt) dan tubuh anak pendidikan berarti tidak boleh memisahkan bagian-bagian itu agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Pendidikan yang baik akan berdampak terhadap manusianya dan juga terhadap keberlangsungan hidupnya.

Tingkat suatu pendidikan yang dianggap sebagai sarana untuk memperdalam pendidikan adalah sekolah menengah atas. Proses pendidikan di sekolah menengah atas adalah sebagai sarana mempelajari lebih dalam dan lebih lanjut para peserta didik untuk memiliki pemahaman terhadap pola pikir peserta didik yang sesuai dengan Pancasila dan inti dari kelima pilar Pancasila serta memiliki rasa nasionalisme. Pancasila dalam perjalanan bangsa Indonesia bukan sesuatu yang baru, melainkan sudah lama dikenal sebagai bagian dalam nilai-nilai budaya kehidupan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila tersebut dirumuskan sebagai dasar negara Indonesia. Al Masudi,S menjelaskan mengenai Pancasila sebagai tempat dalam pembukaan UUD 1945 tersebut dituangkan dalam wujud berbagai aturan-aturan dasar seperti

yang tertera dalam UUD 1945 dalam pasal-pasal, yang kemudian dijabarkan kembali melalui ketetapan MPR serta peraturan perundang-undangan lainnya, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia menjadi landasan warga negara Indonesia untuk mengembangkan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya dan keyakinan bangsa yang memungkinkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur yaitu nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) mengajarkan siswa tentang pengalaman terhadap Pancasila.

Pembentukan karakter siswa yang baik, bisa dilakukan atau diberikan oleh sekolah, merupakan sebuah usaha dalam bentuk nyata yang mengarahkan siswa pada suatu pemahaman tentang pentingnya Pancasila. Pola pikir perilaku serta sikap peserta didik akan dibentuk melalui pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila agar bisa menjadi warga negara yang baik (Good Citizenship). Adapun pola pembentukan peserta didik yang baik yang dapat diajarkan sekolah yaitu diawali dengan suatu pemahaman pengetahuan kewarganegaraan melalui sosialisasi materi kewarganegaraan, kemudian adanya proses keterampilan kewarganegaraan melalui metode bermain peran, dan proses sikap kewarganegaraan melalui pembelajaran bermain peran, dan proses penumbuhan sikap kewarganegaraan melalui pemberian tugas tugas.

Adapun permasalahan yang sedang dihadapi akhir-akhir ini yaitu nilai berkurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengalaman Pancasila pada pelajar antara lain terjadi penurunan etika yang ditandai dengan lunturnya budaya sopan santun siswa pada guru, berkurangnya cinta tanah air dan berkurangnya moral yang dimaknai dengan menurunnya sikap perilaku siswa. Semakin lunturnya jiwa bangsa dapat mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Namun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila sejak mereka masih duduk dibangku sekolah. Dilain pihak, pada saat melakukan observasi di SMA Swasta Meranti masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami nilai-nilai Pancasila, selain itu mereka juga terkadang masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang dari setiap sila dan juga masi ditemukan siswa yang masih suka bercanda ataupun bercerita saat memalukan apel ataupun sebagainya. Namun demikian, ada banyak juga siswa yang sudah memahami arti makna dan nilai-nilai dari Pancasila.

Dari hasil uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Pendidikan dan penerapan nilai-nilai luhur bangsa terkandung dalam pancasila yang sangat penting ditanamkan kepada siswa. Mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila pada saat mereka masih ada dibangku sekolah dan untuk mengetahui mengenai pengamatan dari nilai-nilai Pancasila, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai-**

nilai Pancasila Untuk Mewujudkan Sifat Good Citizenship Pada Siswa di SMA Swasta Meranti”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasikan masalah adalah bagaimana cara menanamkan kesadaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (Good Citizenship).

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah pembelajaran dalam upaya penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik di SMA Swasta Meranti belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa untuk membentuk sikap warga negara yang baik (good citizenship)?
2. Apa sajakah hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMA Swasta Meranti?

3. Apa sajakah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai pancasila di SMA Swasta Meranti?

E. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila siswa dalam membentuk sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship)
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Meranti
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Meranti

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pijakan referensi pada penelitian penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut yang berhubungan mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada penelitian ini.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai pemahaman untuk mempertimbangkan bagaimana cara mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau diinginkan. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.

Muschon AR (2000; 16) mendefinisikan nilai yang dalam bahasa Inggrisnya adalah value biasa diartikan sebagai harga, penghargaan atau taksiran. Maksudnya adalah harga yang melekat pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Kaelan (2002; 123), nilai itu hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri, sesuatu nilai itu mengandung nilai, artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.

Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan

dipercayai. Sedangkan menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut : *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupu pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tahan pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi, nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan objek dalam kehidupan ini.

Nilai sebagai daya pendorong hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan

emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektual lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok. Nilai ditanamkan pada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber yang berbeda.

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang di cita-citakan dan mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilaku orang dalam hidup. Kualitas seseorang sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang dihayati dan dijadikan acuan atau pedoman dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar, maupun dengan Tuhan. Kepribadian dan watak seseorang dibentuk oleh nilai-nilai yang dipilihnya, diusahakan, dan serta konsisten yang diwujudkan dalam tindakan.

2. Macam-Macam Nilai

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya adalah :

- a. Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, terbagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu

nilai keimanan, nilai ibadah, dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW terhadap malaikat jibril mengenai iman, islam dan ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

- b. Dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai inasiah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.
- c. Kemudian didalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu :
 - 1) Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
 - 2) Nilai subjektif rasional (logis) yaitu nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
 - 3) Nilai yang bersifat objektif yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

3. Pendekatan dan Strategi Penanaman Nilai

Berbagai nilai yang sudah ada tersebut dan penting untuk dapat di kembangkan semaksimal mungkin. Munculnya nilai dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri manusia, diantaranya yaitu karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik untuk kelangsungan fisik untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan dan dikenal orang lain, kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman kebutuhan akan keindahan dan aktualitas diri.

Adapun dorongan yang paling utama untuk menekankan pelaksanaan pendidikan nilai antara lain karena dialami adanya geseran dan perubahan-perubahan sistem-sistem nilai maupun nilai-nilai sendiri oleh masyarakat yang akibatnya dapat menimbulkan berbagai ketegangan, gangguan, dan dapat kehilangan keseimbangan atau tingkah laku berubah, tetapi juga norma-norma atau nilai-nilai yang mendasarinya mengalami perubahan. Dorongan-dorongan itu lahir karena manusia hidup secara wajar. Sehingga muncullah norma-norma yang disebut nilai yang selanjutnya menjadi pedoman dan tolak ukur dalam bertindak, bersikap dan berfikir. Oleh karena itu diperlukan strategi yang efektif dan efisien. Strategi adalah penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil yang direncanakan.

Dalam menghadapi situasi atau problema masa sekarang tentunya juga masa depan. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa dalam melalui penanaman nilai itu mengutarakan kognitif tersebut seseorang akan melakukan amalan berdasarkan nilai yang baik. Setiap guru (pendidik) mempunyai tugas dan

kewajiban yang sama untuk menanamkan nilai-nilai insaniyah dan nilai ilahiyah terhadap anak didik. Kiranya perlu meretas batas domain dalam sistem teknologi instruksional, sehingga setiap bidang studi integral memuat wawasan nilai, ilmu dan kompetensi.

Masa depan pendidikan islam haruslah pendidikan islami, yakni pendidikan yang dijiwai oleh nilai-nilai akidah dan moral Qur'an. Karena nilai awal moral (*moral values*) yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul memiliki sifat yang unggul kompetitif secara universal terhadap nilai moral yang sekarang ini diterapkan secara universal.

Untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai/moral yang baik maka diperlukan adanya suatu pendekatan penanaman nilai yaitu suatu pendekatan yang memberi tekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa pada khususnya pada msyarakat umumnya. Pendekatan penanaman nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik, kedua berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan mengarahkan pada perubahan yang lebih baik.

B. Teori Pancasila

1. Pengertian Pancasila

Istilah pancasila telah dikenal sejak zaman Majapahit pada abad XIV, yaitu terdapat didalam buku negara kertagama karangan Pranca dan buku sutasoma karangan Mpu Tantular. Dalam buku sutasoma istilah Pancasila disamping mempunyai arti berbatu sendi yang kelima (dari bahasa sangsekerta),

juga mempunyai arti pelaksanaan kesusilaan yang lima (pancasila krama), yaitu : tidak boleh melakukan kekerasan, tidak boleh mencuri, tidak boleh berjiwa dengki, tidak boleh berbohong, tidak boleh mabuk minuman keras (santiaji, 1991; 15).

Secara etimologi pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata panca dan sila, panca yang artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila artinya lima dasar (aturan) yang harus ditaati dan dilaksanakan. (Kelan, 2016; 21).

Secara Historis Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia membentuk negara. Bangsa Indonesia secara histori ditakdirkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, berkembang melalui proses dan menemukan bentuknya sebagai suatu bangsa dengan jati sendiri. (Kelan, 2013; 47). Dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah dasar negara sekaligus pedoman bangsa Indonesia yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh masyarakat Indonesia.

2. Landasan Pancasila

a) Landasan Teoritis

Secara historis bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar negara Indonesia secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Sehingga asal nilai-nilai Pancasila tersebut tidak lain adalah dari bangsa Indonesia sendiri, atau dengan kata lain bangsa Indonesia sebagai kuasa materialis Pancasila. Oleh karena itu berdasarkan fakta objektif secara histori kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai Pancasila.

b) Landasan Kultural

Indonesia berbeda dengan bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia berdasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri. Nilai-nilai kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bukan hanya merupakan suatu hasil karya besar bangsa Indonesia sendiri, yang dilangkat dari nilai-nilai kultural yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri melalui proses refleksi filosofi para negara seperti Soekarno, M.Yamin, M.Hatta, Soepomo serta para pendiri tokoh lainnya.

c) Landasan Yuridis

Landasan yuridis perkuliahan pendidikan Pancasila di pendidikan tinggi tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Hal ini mengandung makna bahwa secara material Pancasila merupakan sumber hukum pendidikan nasional.

d) Landasan Filosofi

Secara filosofi, bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara adalah sebagai bangsa yang berkebutuhan dan berkemanusia, hal ini berdasarkan kenyataan objektif bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Syarat mutlak suatu negara adalah adanya persatuan yang terwujud sebagai rakyat (merupakan unsur pokok negara), sehingga secara filosofi negara berpersatuan dan berkerakyatan. Konsekuensinya rakyat adalah merupakan

dasar ontologis demokrasi, karena rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara, (Kaelan, 2016; 12-14).

3. Tujuan Pancasila

Adapun tujuan Pancasila ialah sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
- b. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya
- c. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, teknologi dan seni
- d. Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan indonesia. (Kaelan, 2016; 15)

4. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Setiap kedudukan dan fungsi Pancasila pada hakikatnya memiliki makna serta dimensi masing-masing yang konsekuensi aktualisasinya maupun memiliki aspek yang berbeda-beda, walaupun hakikat dan sumbernya sama kedudukan dan fungsi Pancasila dapat dipahami melalui pandangan uraian berikut :

- a. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, pandangan hidup terdiri atas kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur adalah suatu wawasan yang menyeluruh terhadap kehidupan. Pandangan hidup berfungsi sebagai kerangka acuan

baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya. Pandangan hidup negara dapat disebut sebagai ideologi negara.

b. Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Pancasila sebagai dasar negara merupakan sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia.
- 2) Meliputi suasana kebatinan dari undang-undang dasar 1945.
- 3) Mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (baik hukum dasar tertulis maupun tidak tertulis).
- 4) Mengharuskan UUD mengandung isi yang mewajibkan pemerintah memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.
- 5) Merupakan sumber semangat bagi UUD 1945 bagi penyelenggara negara.

c. Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, berakar pada pandangan hidup dan budaya bangsa. Karena ciri khas Pancasila memiliki kesesuaian dengan bangsa Indonesia, (Kaelan, 2016; 106-112).

5. Nilai-nilai Pancasila

Merupakan suatu dasar filsafat negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. (Kaelan dan Zubaidi dalam Ambiro, 2016; 3). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan,

kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat dalam atau luar kampus untuk sikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila (Asmaroini, 2016; 3).

Adapun nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut :

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa berasal dari kata Tuhan, ialah Allah SWT pencipta segala yang ada dan semua makhluk. Yang Maha Esa berarti yang maha tunggal tidak sekutu Esa dalam zatnya, Esa dalam sifatnya, Esa dalam perbuatannya, artinya bahwa zat Tuhan tidak terdiri zat-zat yang banyak lalu menjadi satu, bahwa sifat Tuhan adalah sempurna bahwa perbuatan Tuhan tidak dapat disamakan oleh siapapun. Jadi ketuhanan yang Maha Esa mengandung makna dan keyakinan adanya Tuhan yang Maha Esa, Pencipta alam semesta beserta isinya. (Santiaji, 1991; 38-46).

Dalam ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. (Kaelan dan Zubir dalam Asmaroni, 2016; 4)

Ketuhanan Yang Maha Esa ini adalah dimana kita sebagai manusia yang diciptakan wajib menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama masing-masing dan wajib menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama masing-masing dan menjauhi apa yang dilarang. (Asmaroini, 2017; 9).

- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Dengan kemanusiaan yang adil dan beradab, maka setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sederajat dan sama terhadap undang-undang negara, mempunyai kewajiban dan hak-hak yang sama. Setiap warga negara dijamin haknya serta kebebasannya yang menyangkut hubungan dengan Tuhan, orang perorang, negara, masyarakat, dan menyangkut pula kemerdekaan menyatakan pendapat dan mencapai kehidupan yang layak sesuai hak asasi manusia, (Santiaji, 1991; 38-46)

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara lain menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. (Kaelan dan Zubir dalam Asmaroni, 2016; 4). Sila kedua Pancasila mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan (Asmaroni, 2016; 4).

Dapat disimpulkan bahwa sila kedua nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, ini menjelaskan kita sesama manusia mempunyai derajat dihadapan hukum.

- c. Persatuan Indonesia berasal dari kata satu, yang berani utuh tidak terpecah belah, persatuan mengandung pengertian bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebetulan. Jadi persatuan bangsa Indonesia adalah persatuan yang mendiami wilayah Indonesia, bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah negara merdeka dan berdaulat, (Santiaji, 1991; 38-46)

Nilai sila ketiga persatuan Indonesia ini menjelaskan suatu sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk sosial. Untuk itu manusia itu memiliki perbedaan individu, ras, suku, kelompok, golongan, menurut agama. Konsekuensinya di dalam negara adalah beraneka ragam tetapi mengangkat diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. (Asmaroni, 2016; 4)

- d. Kerayatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Kerakyatan berasal dari kata rakyat, yang berarti sekelompok manusia yang berdiam dalam suatu wilayah tertentu. Kerakyatan dalam hubungan sila ke-IV yang artinya bahwa kekuasaan yang tertinggi berada ditangan rakyat. Kerakyatan disebut pula kedaulatan rakyat (rakyat yang berdaulat/ berkuasa) atau demokrasi (rakyat yang memerintah). Artinya bahwa rakyat dalam menjalankan kekuasaannya melalui sistem perwakilan dan keputusan-keputusannya diambil dengan jalan tanggung jawab, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun rakyat yang diwakilinya. (Santiaji, 1991; 38-46). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, sila ini menjelaskan tentang demokrasi, adanya kebersamaan dalam mengambil keputusan dan penanganannya dan kejujuran bersama. (Asmironi, 2017; 9).
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik material maupun spritual. Artinya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti bahwa setiap orang Indonesia mendapat perlakuan yang adil dalam bidang hukum, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Dengan kata lain keadilan itu meliputi keadilan dalam bidang material dan bidang spritual. Pengertian mencakup pula pengertian adil dan makmur yang dapat dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia secara merata, dengan berdasarkan asas kekeluargaan, (Santiaji, 1991; 38-46).

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila ini merupakan adanya kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat, seluruh kekayaan dan sebagainya dipergunakan untuk kebahagiaan bersama, dan melindungi yang lemah. (Asmaroni, 2017; 9)

Nilai-nilai Pancasila diatas terdapat dalam alenia ke-IV dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu Pancasila merupakan pokok kaidah negara dan bangsa Indonesia. Hal ini berarti bahwa Pancasila merupakan peraturan, hukum atau kaidah yang sangat fundamental. Tujuan mencantumkan Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk dipergunakan sebagai dasar Republik Indonesia, yaitu landasan dalam mengatur jalannya pemerintahan di Indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan kepribadian bangsa, karena unsur-unsurnya telah berabad-abad lamanya terdapat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila adalah pandangan hidup atau falsafah hidup bangsa yang sekaligus merupakan tujuan hidup bangsa Indonesia.

Kelima nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dimana mengacu dalam tujuan yang satu. Nilai-nilai pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan pancasila.

Ciri hukum didasari nilai-nilai Pancasila membedakan Indonesia dengan hukum yang ada dinegara lain. Hukum di Indonesia didasari oleh keagamaan, sedangkan dinegara sekuler tidak didasari oleh keagamaan. Sehingga banyak hukum yang bertentangan dengan keagamaan, seperti aborsi yang dilegalkan.

Dari pertanyaan diatas bahwa Pancasila mempunyai kedudukan sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam Pancasila terdapat nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang kemudian tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Negara Republik Indonesia dan secara tegas dinyatakan sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia artinya Pancasila dipakai sebagai dasar untuk mengatur dan menyelenggarakan tata pemerintahan Negara Indonesia.

C. Teori Good Citizenship

1. Tinjauan Good Citizenship

Pengertian warga negara menurut As Hikam Ghazali yang dikutip Winarno (2009; 48) menyatakan bahwa: “warga negara sebagai terjemahan dari citizen artinya adalah anggota dari suatu komunitas negara, orang memiliki hubungan dengan negara. Hubungan itu nantinya tercermin dalam hak dan kewajiban seperti halnya anggota sebuah organisasi, maka hubungan itu berwujud peranan, hak dan kewajiban secara timbal balik. Anggota memiliki hak dan kewajiban terhadap anggotanya.

Hubungan bahwa Warga Negara yang baik (*good citizenship*) adalah negara yang taat akan hukum. Menurut Soejono Soekarno (2006: 204), dipaparkan bahwa kesadaran hukum adalah konsepsi-konsepsi abstrak didalam diri manusia tentang

keserasian antara ketertiban dengan ketentraman yang dikehendaki atau yang sepantasnya. Berkenaan dengan atas tanah untuk dipelihara Warga Negara, A. P. Parlindungan (1999: 22-24) mengatakan bahwa hak atas tanah adalah hak memberi wewenang, untuk mengatakan bahwa hak atas tanah adalah hak yang memberi wewenang, untuk memakai tanah yang diberikan kepada orang dan badan hukum.

a) Unsur-unsur warga negara yang baik (*good citizenship*)

Cita-cita luhur bangsa Indonesia adalah setiap rakyat Indonesia yang mempunyai jiwa warga Negara yang baik. Yang menjadi unsur warga Negara yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Bertuhan, artinya warga negara yang menempatkan Tuhan sebagai kekuasaan tertinggi sebagai maha pencipta (kuasa prima), dengan wujud sikap sebagai umat yang beragama dan beriman.
- 2) Cara pandang nasional. Artinya pemikiran dan perilaku setiap warga Negara berpedoman pada ideology kebangsaan (nasionalisme).
- 3) Berjiwa besar, artinya warga Negara tidak mengedepankan kepentingan pribadi atau golongan tetapi memperhatikan kepentingan umum.
- 4) Berjiwa integritas, artinya warga negara selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan selalu mengingatkan orang yang merongrong Kesatuan Bangsa Indonesia (Patriotisme).

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara yang berdasarkan atas hukum (*rechstaat*) lebih mengedepankan hukum (menjunjung tinggi hukum) demi keadilan dan kebenaran. Oleh karena itu untuk mewujudkan warga Negara yang

baik akan diuraikan dalam UUD 1945 mengenai hak warga negara, seperti: (a) Pasal 27 ayat 1 menetapkan hak warga Negara yang sama dalam hukum dan pemerintahan, serta kewajiban untuk menjunjung hukum dan pemerintahan. (b). Pasal 27 ayat 2 menetapkan hak warga Negara atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. (c). Pasal 27 ayat 3 dalam perubahan kedua UUD 1945 menetapkan hak dan kewajiban warga Negara untuk ikut serta dalam upaya pembelaan Negara. (d) Pasal 28 menetapkan hak kemerdekaan warga negara untuk berserikat, berkumpul, mengeluarkan hak kemerdekaan warga negara untuk berserikat, berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan. (e). Pasal 29 ayat 2 menyebutkan adanya hak kemerdekaan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya. (f). Pasal 30 ayat 1 dalam perubahan warga Negara untuk ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara. (g) Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak dan kewajiban yang telah diatur dalam UUD 1945 merupakan hak dan kewajiban secara yuridis formil, tetapi ada hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang berlaku dimasyarakat seperti: kebiasaan-kebiasaan pada suatu daerah tertentu, komunikasi sosial (tindakan sosial), tindakan sosial dan nilai-nilai agama masing-masing.

b) Ciri-ciri warga negara yang baik (*good citizenship*)

Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005: 30) bahwa, tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial, maupun spritual, memiliki rasa bangga dan

tanggung jawab juga mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Good citizen* perlu diwujudkan oleh para anggota pemerintahan dan juga seluruh masyarakat untuk membangun negara yang baik dengan pemerintahan yang baik juga serta tidak tertinggal arus jaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari jenis data yang diteliti pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data tersebut.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi siswa untuk mempelajari tentang menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (*goodcitizenship*) secara lebih mendalam dan konferhensif. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat di ungkapkan apakah ada faktor-faktor yang mendorong siswa untuk tidak mempelajari lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Data primer yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan juga siswa di SMA Swasta Meranti.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter, gambar-gambar atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini serta buku, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

C. Instrumen Penelitian

Suharmi Arikunto (2002; 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis lebih mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam perilaku responden.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat tersebut, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat observasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W.Gulo, 2002; 56).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang diamati yaitu proses pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (*goodcitizenship*) di SMA Swasta Meranti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010; 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka

antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi dan kerangka keterangan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada siswa di SMA Swasta Meranti.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen menjadi sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010; 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap warga negara yang baik (*goodcitizenship*) di SMA Swasta Meranti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik secara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data kualitatif adalah penguraian fenomena yang terjadi disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Teknik analisis mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan.

2. Paparan data

Paparan data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan keputusan berupa interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Diantara

display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data. Dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data.

Selanjutnya data yang telah dianalisis dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada di dapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan sebuah data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009; 327). Penelitian ini memakai keabsahan data kualitatif berupa Triangulasi dan Member check.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber selain data sebagai bahan perbandingan. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang memperoleh dari sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga yang didapatkan memperoleh kebenaran.

b. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penyedia data. *Member Check* dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan deskripsi, analisis dan pembahasan penelitian. Deskripsi bertujuan memberikan gambaran umum tentang keadaan sekolah, deskripsi informan tentang bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru PPKN dalam menangani hambatan-hambatan penanaman nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran PPKN di SMA Swasta Meranti.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Profil Sekolah

SMA Swasta Meranti merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang terletak tepat di Jln. Perintis Kemerdekaan No. 182 Kec. Meranti Kab. Asahan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21264. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di sekolah SMA Swasta Meranti di dirikan pada Tahun 1984 yang memiliki luas tanah 2800m dan di kepalai oleh Bapak Syahrial, S.Pd MM dan sekolah berakreditasi B (baik).

b. Visi Sekolah

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, menguasai iptek dan peduli lingkungan

c. Misi Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah secara tegas
3. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan nilai agama, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Menanamkan disiplin melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja
5. Mengoptimalkan kegiatan akademis dan non-akademis
6. Meningkatkan pendidikan karakter dengan budi pekerti dan jiwa nasionalisme

d. Tujuan Sekolah

1. Menumbuhkan komitmen untuk mandiri
2. Menumbuhkan budaya untuk sekolah
3. Menumbuhkan kemampuan berpotensi
4. Melaksanakan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Drum band
3. Futsal
4. Volly
5. Basket
6. Seni tari
7. Paduan suara

f. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022 di SMA Swasta Meranti. Data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data yang telah tertera di bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada siswa di SMA Swasta Meranti, penelitian ini bersifat kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan serta menginterpretasi seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Pada bab sebelumnya peneliti telah menuliskan mengenai metodologi penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Meranti. Data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan bagaimana penanaman nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan good citizenship tersebut agar terlaksana sesuai tujuan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek beberapa orang diantaranya guru mata pelajaran PPKN, Kepala Sekolah dan siswa SMA Swasta Meranti. Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data informasi yang diperoleh dari subjek.

B. Pembahasan

Pembelajaran nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya masih sangat diperlukan khususnya di tingkat SMA dan semua jenjang pendidikan pada umumnya. Pancasila mengandung serangkaian nilai, yaitu : ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh, tak terpisahkan mengacu kepada tujuan yang satu. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk kedalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak. Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia mempunyai nilai-nilai karakter yang lengkap dan sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter dan sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa untuk membentuk sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship), apa sajakah hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Meranti, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Meranti.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan cara mengamati, menggambarkan dan menuliskan fakta-fakta yang sebenarnya yang terjadi dilapangan ditempat melakukan penelitian, pengamatan serta wawancara yang dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa untuk membentuk sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship).

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan, Kepala sekolah dan siswa SMA Swasta Meranti, pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan yang tidak terstruktur, sehingga terjadi interaksi yang santai serta apa adanya antara peneliti dengan responden. Sehingga peneliti dapat menjabarkan serta mendeskripsikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan menggunakan bahasa yang telah disusun baik oleh peneliti.

Pertanyaan yang diberikan kepada guru PPKN, kepada kepala sekolah dan siswa SMA Swasta Meranti adalah pertanyaan yang berkaitan dengan Penanaman nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada siswa di SMA Swasta Meranti yaitu, mengetahui pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa untuk membentuk sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship), apa sajakah hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMA Swasta Meranti, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMA Swasta Meranti.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada sub pembahasan ini peneliti akan menguraikan tiga hal pokok yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu pelaksanaan penanaman nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik, apa sajakah hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam penanaman nilai nilai Pancasila di

lapangan terumata pada proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

1. Pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship) di SMA Swasta Meranti

Penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan tentu dapat menjadi landasan yang baik untuk siswa agar bisa memahami bagaimana cara untuk membentuk sikap menjadi warga yang baik (good citizenship). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila apabila diimplementasikan secara benar maka akan berdampak positif terhadap karakter yang dimiliki siswa. Namun sebelum mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tentu siswa harus paham terlebih dahulu terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai modal awal untuk membentuk sikap dan juga karakter mereka. Peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila harus mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pramuka maupun ekstrakurikuler lainnya bisa dijadikan sebagai sarana dalam peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syahrial selaku kepala sekolah :

Menurut bapak Syahrial, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seharusnya nilai-nilai Pancasila itu sendiri terintegrasi pada setiap mata pelajaran bukan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja. Karakter siswa juga berbeda-

beda karena mereka berasal dari keluarga yang berbeda, ada yang sudah terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya, tetapi ada juga beberapa yang kurang baik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Maka dari itu di SMA Swasta Meranti siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pramuka, hal ini diharapkan mampu mengarahkan dan mengajarkan siswa untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa sesuai dengan sila ketiga Pancasila yaitu persatuan Indonesia. Terutama untuk kalangan remaja milenial saat ini, kita harus terus menanamkan nilai-nilai Pancasila, agar generasi milenial dapat memiliki sikap dan moral yang baik yaitu toleransi terhadap agama lain, saling tolong menolong dan tidak diskriminasi. (Hasil wawancara Senin, 6 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh informan di atas yaitu mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik, di SMA Swasta Meranti siswa diwajibkan menanamkan nilai-nilai Pancasila terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga melalui kegiatan pramuka. Seperti yang telah diutarakan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa tidak semua siswa di SMA Swasta Meranti memiliki karakter yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dan dengan adanya pemahaman dan penanaman nilai-nilai Pancasila yang utuh maka sangat diharapkan seluruh siswa mampu mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tentunya agar dapat membentuk karakter juga sikap menjadi warga negara yang baik.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terdapat berbagai nilai-nilai Pancasila yang diantaranya yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyaran dan juga keadilan. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa maka hal tersebut diharapkan akan berdampak terhadap sikap dan karakter yang dihasilkan nantinya. Materi tentang pancasila yang diajarkan di kelas X pada awal semester 1 merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka hal tersebut akan menjadi modal berharga bagi siswa untuk membentuk sikap dan juga karakter mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Diana Kasmita selaku guru mata pelajaran PPKN di SMA Swasta Meranti bahwa :

Pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih sangat diperlukan, permasalahannya jika siswa tidak memiliki dasar atau fondasi nilai-nilai pancasila maka kita akan kesulitan dalam mengarahkan hidup yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Intinya nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sadar dalam bertingkah laku untuk mewujudkan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Hasil wawancara Senin, 6 Desember 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara informan diatas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terdapat nilai-nilai yang sangat amat penting untuk kita terapkan, bukan hanya disekolah tapi dimana pun kita berada. Karna mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan bekal atau fondasi yang baik untuk kita dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Karena itu merupakan nilai luhur yang dapat dijadikan sadar dalam bertingkah laku juga bersosialisasi. Nilai-nilai Pancasila tersebut di implementasikan melalui banyak cara, bukan hanya dengan pembelajaran yang terpaku pada buku, baik buku paket maupun LKS. Tetapi juga melalui berbagai cara misalnya dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, situasi, keadaan, kebutuhan siswa serta lingkungan belajar siswa. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan dua metode yaitu metode ceramah/ historis dan deskriptif/ menjelaskan. Sebagaimana hasil observasi pembelajaran dilakukan peneliti sebagai berikut :

Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu mengecek apakah ada sampah atau benda yang mengganggu disekitar kelas dan setelah itu dilanjutkan dengan berdoa' a bersama-sama untuk memulai pelajaran, kemudian guru mengecek absensi atau daftar hadir siswa, guru mengintruksikan siswa untuk memperhatikan buku paket atau LKS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada bab yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kepada siswa dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan menjelaskan. Suasana pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang kedatangan mengobrol dengan temannya, dan susah untuk memahami dan mengerti materi yang

disampaikan. Seperti yang telah beliau katakan pembelajaran tentang pancasila tidaklah mudah, ada siswa yang kurang mengamalkan dan memahami tentang pentingnya nilai-nilai pancasila bahkan dikehidupan sehari-hari mereka sekalipun, jadi saat proses pembelajaran berlangsung pun mereka seperti tidak tertarik bahkan tidak memahami tentang materi yang sedang diajarkan. Siswa yang kedapatan mengobrol akan ditegur oleh guru dengan kata-kata yang sopan dan tetap ramah. Pembelajaran berjalan dengan kondusif hingga akhir, guru menutup pembelajarann dengan berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

Ketika melakukan proses pembelajaran, ibu Diana menggunakan strategi pembelajaran berupa menjelaskan materi yang ada di buku paket dan LKS, sesekali beliau juga menayangkan video pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang sudah dijelaskan oleh siswi yang diajar oleh ibu Diana dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Ayra Uga Aulya kelas XI :

Bu Diana biasanya menerangkan setiap materi yang ada di buku paket dan LKS, kadang kita juga membaca lalu setelah itu bu diana akan menjelaskan, ketika masuk ke dalam materi nasionalisme tentang paham kebangsaan yang banyak mengandung makna dan semangat cinta tanah air, kami di ajak bercerita tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia pada zaman penjajahan hingga Indonesia bisa merdeka sampai saat ini, sehingga kami dapat lebih mudah memahami materi yg sedang diajarkan. Sesekali bu diana juga menampilkan video-video seperti film pendek tentang kemerdekaan atau juga tentang para pahlawan indonesia, selesai filmnya diputar barulah bu diana menjelaskan tentang

video tersebut yang tentu saja terkait dengan materi pembelajaran kami, dan itu membuat kami tidak merasa bosan dikelas, juga kami menjadi suka dengan pelajaran PPKN. (Hasil wawancara Senin, 6 Desember 2021).

Kebanyakan jawaban siswa sama karena memang guru yang bertugas mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hanya ibu Diana, ketika melakukan proses mengajar ibu Diana selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan strategi pembelajaran berupa menjelaskan materi yang ada dibuku paket atau LKS, sesekali beliau menayangkan video pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan antusias belajar siswa. Mengapa strategi disini sangat diperlukan, dikarenakan guru harus menguasai kelas dan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang ditentukan.

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti mengenai Penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada siswa di SMA Swasta Meranti mulai tanggal 22 november 2021 sampai tanggal 22 januari 2022 bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meskipun keadaan siswa disekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, penanaman nilai-nilai Pancasila mereka susah ke arah baik, dilihat dari keseharian mereka di sekolah, mereka disiplin karena selalu datang tepat waktu, sikap toleransi beragama mereka juga baik walaupun di SMA Swasta Meranti mayoritas Islam, kristen dan ada juga beberapa yg beragama tionghoa, tetapi mereka tetap saling berteman dan juga mau nolong satu sama lain, mereka juga sangat mencintai lingkungan disekitar mereka dengan tidak membuang sampah

sembarangan. Kepribadian siswa-siswi di SMA Swasta Meranti ini pun sudah cukup baik, tercermin dari akhlak dan tingkah laku yang baik, berani, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan saling tolong menolong kepada sesama teman. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka tindakan yang diambil guru yaitu berusaha membenahi dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati dan meningkatkan kedisiplinan siswa, hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya penanaman nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (good citizenship).

2. Hambatan-Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMA Swasta Meranti

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penanaman nilai-nilai pancasila pada siswa, peneliti menemukan beberapa masalah atau hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila, setiap pembelajaran tentu melalui sebuah proses, begitu juga pada proses penanaman nilai-nilai Pancasila. Proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Walaupun perencanaan proses penanaman nilai-nilai sudah diimplementasikan sedemikian rupa. Guru pendidikan kewarganegaraan di SMA Swasta Meranti masih menghadapi hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut. Hal-hal yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila antara lain yaitu karena faktor lingkungan. Hampir setiap pembelajaran menemui berbagai hambatan baik dari siswa, guru, pihak sekolah maupun yang lainnya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa. Kebiasaan yang

di bawa masing-masing anak ke dalam sekolah tentu saja berbeda. Sedangkan guru tidak bisa mengawasi perilaku anak seutuhnya di luar sekolah, apakah perilaku anak baik atau buruk jika diluar sekolah, guru hanya mampu memantau perilaku anak jika di sekolah saja, sedangkan untuk di luar sekolah susah menjadi tanggung jawab orangtua mereka masing-masing. Guru dan pihak sekolah sudah berusaha menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah, namun apabila anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal siswa, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Hal lain yang menjadi hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMA Swasta Meranti yaitu karakter siswa. Setiap siswa tentunya karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi, ada siswa sulit dinasehati. siswa yang sulit dinasihati ini akan menyulitkan guru dalam mengarahkan siswa-siswi dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu faktor lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila itu karena disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila yg masih relatif kurang, hal tersebut dapat ditandai dengan indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengalaman pancasila pada siswa antara lain terjadi penurunan etika yang ditandai dengan luntarnya budaya sopan santun siswa pada guru, berkurangnya cinta tanah air dan berkurangnya moral yang dimaknai dengan menurunnya sikap perilaku siswa.

3. Upaya-upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di SMA Swasta Meranti

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak berada di bangku sekolah dapat membantu anak membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat ikut serta membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik, proses pertumbuhan kepribadian anak dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah, dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan rumah kedua dimana anak melakukan kegiatan dan menghabiskan waktunya dengan melakukan belajar formal, berinteraksi dengan orang lain yakni teman sekolah, guru maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Meranti, upaya yg dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila diantaranya yaitu :

a. Menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran kewarganegaraan

Integrasi mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari suatu usaha atau upaya pembentukan kepribadian yang dapat dilakukan melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah karena nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman dari Pancasila. Kebanyakan orang setelah mereka mendengarkan nasihat atau ceramah mereka akan memperoleh ilmu dan pengetahuan baru atau koreksi-koreksi yang mungkin ia dapatkan karena nasihat atau ceramah itu menyinggung perbuatan-perbuatan tercela yang mungkin pernah ia lakukan. Dengan nasihat orang yang dulu kurang baik bisa berubah menjadi lebih baik. Begitu juga dengan peserta didik, mereka dapat dipengaruhi dengan nasihat-nasihat yang baik dan membangun dan sejaaln dengan nilai-nilai

yang terkandung dalam tiap-tiap butir pancasila guna memberikan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka dan dalam penyampaian nasihat tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan yang dinasehati, berperilaku selayaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik karena setiap perilaku yang ia lakukan pasti akan dicontoh peserta didiknya. Sebab disekolah guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang taunya. Siswa akan cenderung meniru dan melaksanakan perkataan guru dari pada orgtuanya. Semisal, orang tua menyuruh anaknya untuk sikat gigi dua kali sehari, si anak pasti belum mau melakukannya jika guru belum pernah mengajarkannya disekolah. Ke sekolah datang tepat waktu, agar siswa-siswanya meniru kebiasaannya tersebut, selalu berkata jujur kepada muridnya agar mereka juga memiliki sikap yg demikian. Selain itu guru juga harus ngajarkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada siswa dan sesama guru makan akan tercipta suasana yang nyaman dan kondusif secara tidak langsung dengan budaya 3S ini siswa bersama guru akan saling menghormati dan bersama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila terumata nilai Kemanusiaan.

Tidak lepas dari itu semua, peserta didik juga diarahkan untuk selalu melihat semesta yang luas ini dan bersama-sama mendiskusikan bagaimana bisa alam ini terjadi dan kejadian-kejadian alam yang menarik didiskusikan agar mereka percaya akan kebradaan Tuhan sang pencipta alam semesta. Guru berperilaku selayaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik, karena setiap perilaku yang ia lakukan pasti akan dicontoh oleh peserta didik. Sebab disekolah guru merupakan salah satu contoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang

tuanya. Siswa akan cenderung meniru dan melaksanakan perkataan guru dari pada orang tuanya. Peserta didik merupakan cikal bakal tumbuhnya generasi-generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak baik perlu dilakukan pendidikan yang benar-benar matang dan serius dalam hal penanaman nilai-nilai Pancasila.

b. Pendekatan dengan siswa dan memberikan keteladanan baik

Latar belakang keluarga yang berbeda membuat karakter siswa juga beraneka ragam. Artinya dalam proses pembelajaran ini kebiasaan yang dibawa masing-masing anak tentu saja berbeda. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan kebiasaan yang tidak sama. Menangani berbagai hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila terkait dengan latar belakang keluarga, guru dan pihak sekolah berusaha melakukan pendekatan dengan peserta didik. Terutama dengan siswa yang sering melanggar nilai-nilai Pancasila. Selain itu guru berusaha memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah, misalnya beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) telah berjalan dengan cukup baik namun masih belum optimal dilakukan. Proses penanaman nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas guru Pendidikan Kewarganegaraan telah berusaha menggunakan berbagai model pengajaran. Secara umum berbagai model pengajaran yang digunakan antara lain yaitu pengajaran secara langsung. Dengan metode pengajaran langsung nilai-nilai yang secara sosial diterima, ditanamkan secara langsung sebagai landasan/dasar aturan atau standar perilaku yang dapat diterima untuk mengoptimalkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan sikap menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*).
2. Dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada kenyatannya masih menghadapi berbagai hambatan baik dari guru, siswa maupun pihak sekolah. Berkaitan dengan karakter siswa, faktor lingkungan dan kurangnya pengetahuan mengenai Pancasila.

3. Upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk menangani hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai pancasila melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan guru berusaha melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan saran yaitu ;

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa dan perlu adanya dukungan lebih dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf dan karyawan) untuk mengoptimalkan nilai-nilai pancasila demi mewujudkan good citizenship pada siswa
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan good citizenship pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoroini, A. (2016) *Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi*. *Citizenship : Jurnal pancasila dan kewarganegaraan*. Vol 4. No 2
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Siharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alberta Schools. 2005. *The Heart Of The Matter. Character And Citizenship Education In Alberta Schools*. Canada: Albert
- Budimansyah, D dan Suryadi, K. (2010). *Pkn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia
- Dasim Budimansyah. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Fuad, M. Dkk, 2003. *Pengantar bisnis*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo. W. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta. Grasindo
- Kaelan. 2002 *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta; paradigma
- Kaelan, 2005. *Pendidikan Pancasila Pancasila*. Yogyakarta; Universitas Gadjah Mata
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad. 2007 *Pendidikan Jpk: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1, No 2 Januari 2017 E-ISSN 2745-7057, P. ISSN 2545-2683.
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad 2007, *Pendidikan Kewarganeraan untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta; Paradigma
- Kaelan, 2010. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta; Paradigma
- Lexy. J. Moleong 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosela Karya
- Lexy. J. Moleong 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosela.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung; Remaja rosda karya, 2009)*
- Mucshon, AR. 2002. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta; UNY
- Moleong , Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, Gadjah Mada
- Mulyono, *dinamika aktualisasi nilai pancasila dala kehidupan berbangsa dan bernegara*. Jurusan sejarah dan ilmu budaya universitas diponegoro
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung; Elfabeta
- Sugiharto, R.T (2018), *Buku Pintar Kewarganeraan dan Pancasila*, Jakarta; Alta Utama
- Winarno, & Sihartatik. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta; Pusat Perbukuan Kementrian Nasional.
- Winarno, 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan kuliah di Perguruan Tinggi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Winarno (2012) . *Karakter Warga Negara yang Baik dan Cerdas*. Pkn Progresif, 7 (1), 54-62
- Wuryan, S., dan Syaifullah, 2008, *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganeraan, UPI Bandung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dinda Amalia Octaviani
Tempat/Tanggal Lahir : Sumber Padi, 06 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Supriadi
Nama Ibu : Susianti
Alamat Rumah : Dusun III, Desa Serdang, Kec. Meranti, Kab, Asahan
Sumatera Utara

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2004-2005 : TK Alwasliyah Meranti
- Tahun 2005-2011 : SD Negeri 014691 Serdang
- Tahun 2011-2014 : SMP Swasta Meranti
- Tahun 2014-2017 : SMA Swasta Meranti

Medan, April 2022

DINDA AMALIA OCTAVIANI

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Gambar Sekolah Lokasi Penelitian





2. Gambar Bersama Kepala Sekolah



3. Gambar Bersama Guru Ppkn



4. Gambar Bersama Para Guru di SMA Swasta Meranti



5. Gambar Suasana Kelas



DAFTAR PUSTAKA

- Asmoroini, A. (2016) *Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi*. *Citizenship : Jurnal pancasila dan kewarganegaraan*. Vol 4. No 2
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Siharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alberta Schools. 2005. *The Heart Of The Matter. Character And Citizenship Education In Alberta Schools*. Canada: Albert
- Budimansyah, D dan Suryadi, K. (2010). *Pkn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia
- Dasim Budimansyah. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Fuad, M. Dkk, 2003. *Pengantar bisnis*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo. W. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta. Grasindo
- Kaelan. 2002 *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta; paradigma

- Kaelan, 2005. *Pendidikan Pancasila Pancasila*. Yogyakarta; Universitas Gadjah Mata
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad. 2007 Pendidikan Jpk: *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1, No 2 Januari 2017 E-ISSN 2745-7057, P. ISSN 2545-2683.
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad 2007, *Pendidikan Kewarganeraan* untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta; Paradigma
- Kaelan, 2010. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta; Paradigma
- Lexy. J. Moleong 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosela Karya
- Lexy. J. Moleong 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Rosela.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi (Bandung; Remaja rosda karya, 2009)*
- Mucshon, AR. 2002. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta; UNY
- Moleong , Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, Gadjah Mada
- Mulyono, *dinamika aktualisasi nilai pancasila dala kehidupan berbangsa dan bernegara*. Jurusan sejarah dan ilmu budaya universitas diponegoro
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung; Elfabeta
- Sugiharto, R.T (2018), *Buku Pintar Kewarganeraan dan Pancasila*, Jakarta; Alta Utama
- Winarno, & Sihartatik. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta; Pusat Perbukuan Kementrian Nasional.
- Winarno, 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan kuliah di Perguruan Tinggi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Winarno (2012) . *Karakter Warga Negara yang Baik dan Cerdas*. Pkn Progresif, 7 (1), 54-62
- Wuryan, S., dan Syaifullah, 2008, *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganeraan, UPI Bandung